

*Hubungan Kausalitas Antara FDI dan Neraca Transaksi
Berjalan di Indonesia Periode 2000.I-2013.IV
(Causality Relationship Between Foreign Direct Investment and
Current Account in Indonesia Period 2000.I-2013.IV)*

Lutfiatun Hasanah, Sebastiana Viphindrartin, Zainuri
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: lutfiatun_h@ymail.com

Abstract

Current account deficit is a macroeconomic problem often faced in Indonesia as a developing country. This study review the relationship between foreign direct investment (FDI) and the current account. Considering the assumptions used in this study that FDI will affect on exports if FDI can become export-oriented, while if the inputs used in FDI need import then that both sides will affect the current account. This study aimed to analyze the causal relationship between FDI and current account; and two components of international trade, FDI and export-import. Method that used were unit roots test, cointegration test and Granger causality test. The results of the unit root test showed are several variables have been stationary at first difference then all variables stationary in the 2nd difference. Cointegration test results indicate a long-term relationship between variables which then continued on causality test. Found one-way relationship between FDI and current account, while the component of international trade (exports and imports), which is an element of the current account has a two-way relationship.

Keywords: *Foreign Direct Investment, Current Account, Export-Import, and Granger Causality Test*

1. Pendahuluan

Foreign Direct Investment (FDI) yang merupakan investasi langsung oleh asing merupakan ciri keterbukaan ekonomi dan adanya globalisasi ekonomi. Menurut Salvatore (2007) mendefinisikan FDI sebagai penanaman modal asing yang direalisasikan ke dalam aset riil seperti tanah, bangunan, peralatan dan teknologi. Sejalan keputusan yang diambil oleh para pembuat kebijakan di negara ASEAN untuk mengintegrasikan ekonomi menjadi satu dengan adanya MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN. Investasi ini merupakan investasi langsung yang dilakukan oleh *foreigner* atau investor dari luar negeri yang mendirikan usaha baru dengan langsung mendirikan bangunan di negara tujuan investasi (*host country*). Folsom dan Gordon (2005), mengatakan FDI adalah investasi asing yang melibatkan pendirian bisnis baru dan transfer modal untuk mengadakan investasi tersebut. Investasi langsung banyak dikatakan menjadi poin utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi khususnya negara berkembang, dengan investasi langsung negara (*host country*) dapat menerima transfer teknologi dari negara maju yang mana akan mengurangi kesenjangan teknologi antara negara maju dan negara berkembang. Blomstorm (1991) memaparkan agar kelebihan atau efek eksternal dari FDI yang paling signifikan adalah untuk penyebaran teknologi modern.

FDI pada dasarnya memiliki banyak dampak positif untuk perekonomian *host country*. FDI mempengaruhi pendapatan, produksi, harga-harga, lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, perkembangan dan kesejahteraan umum dari negara penerima. Mankiw (2007) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang digunakan sebagai indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara disamping indikator pengangguran, kemiskinan, laju inflasi dan sebagainya. Selain beberapa dampak positif bagi negara berkembang, FDI pun memiliki dampak negatif bagi *host country* yaitu terjadinya pelebaran defisit neraca transaksi berjalan. Calvo (1996), pun mengatakan bahwa pelebaran neraca transaksi berjalan merupakan salah satu dampak makroekonomi yang kurang diinginkan bagi sebagian besar arus modal masuk pada *host country*. Umumnya negara berkembang menuju arah defisit pada neraca transaksi berjalan dan lonjakan arus modal internasional masuk yang diikuti dengan pelebaran defisit neraca transaksi berjalan. Ketidakseimbangan neraca transaksi berjalan secara global setelah terjadi guncangan harga minyak dunia di tahun 1997 yang menyebabkan perubahan yang besar terhadap perubahan keseimbangan neraca transaksi berjalan di banyak negara. Ketidakseimbangan tersebut dapat disebabkan oleh ketidakcocokan antara tabungan dan investasi (Calvo, Leiderman, dan Reinhart, 1996).

Nizar (2012) berpendapat yang menyebabkan defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia adalah pertama, penurunan surplus neraca perdagangan barang (*trade balance*) sebagai akibat menurunnya ekspor dan/atau meningkatnya impor. kedua defisit neraca jasa-jasa (*services accounts*); dan ketiga, defisit pada neraca pendapatan neto (*net income*). Maka dapat disimpulkan bahwa neraca perdagangan juga menyebabkan ketidakseimbangan neraca transaksi berjalan. FDI juga merupakan cerminan bahwa bisnis bergerak menjadi multinasional. FDI tidak hanya mempengaruhi iklim investasi domestik tetapi juga mempengaruhi perdagangan luar negeri yaitu ekspor impor barang dan jasa. Namun, dampak yang dihasilkan meningkat atau memburuk posisi perdagangan tergantung pada besarnya ekspor dan impor.

Kondisi neraca transaksi berjalan di Indonesia sedang mengalami defisit sejak akhir 2011 yang berlanjut pada tahun 2012 akibat merosotnya harga-harga komoditas di pasar dunia. Menurut data terakhir pada bulan juni tahun 2014, angka defisit mencapai 4,4% dari GDP. Faktor yang menyebabkan defisit neraca transaksi berjalan Indonesia yaitu: pertama, defisit neraca perdagangan terutama pada sektor migas. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan produksi minyak mentah secara bertahap dalam beberapa tahun terakhir namun konsumsi bahan bakar minyak dalam negeri yang terus meningkat menyebabkan impor terus meningkat. Oleh karenanya untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan investasi asing langsung (FDI) di bidang migas untuk meningkatkan produksi migas Indonesia. Kedua, subsidi minyak yang sangat besar, dimana 25% anggaran pemerintah digunakan untuk keperluan subsidi minyak, namun anggaran untuk pembangunan dan infrastruktur hanya 10%-15% dari total belanja fiskal. Hal ini membuat ketersediaan infrastruktur masih terbatas, padahal ini merupakan salah satu syarat yang digunakan untuk menarik investasi asing di Indonesia. Ketiga, penurunan industri manufaktur beberapa tahun terakhir. Maka diharapkan dengan adanya investasi melalui FDI yang masuk harus dapat meningkatkan ekspor dan mengurangi defisit neraca transaksi berjalan. Namun dengan adanya aliran FDI yang masuk jika tidak diawasi dapat menyebabkan defisitnya neraca transaksi berjalan, hal tersebut dikarenakan jika usaha yang para investor dirikan dalam *host country* membutuhkan input dari luar yang membuat impor meningkat. Oleh karena fenomena yang terjadi tersebut maka diperlukan investigasi lebih lanjut berkenaan hubungan antara FDI dengan neraca transaksi berjalan dan FDI dengan komponen perdagangan (ekspor-impor).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dan tujuan atas penelitian ini adalah Untuk mengetahui arah hubungan kausalitas antara FDI dan neraca transaksi berjalan di Indonesia dan mengetahui arah hubungan kausalitas antara FDI dengan komponen perdagangan yaitu ekspor dan impor Indonesia.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dan diolah dari Bank Indonesia (BI) edisi Sektor Keuangan Indonesia (SEKI), Badan Pusat Statistik (BPS), serta beberapa literatur yang terkait. Jenis data menggunakan data sekunder data *time series* berupa data kuartalan yang dimulai pada tahun 2000.I – 2013.IV.

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif untuk mengetahui arah hubungan kausalitas adalah dengan menggunakan uji kausalitas Granger. Metode Granger menggunakan dua variabel data *time series* yang berhubungan dengan variabel, misalnya X dan Y diformulasikan dalam bentuk regresi.

3. Hasil Penelitian

3.1 Hasil Uji Akar Unit

Sebelum mengestimasi model dalam data *time series* perlu dilakukan uji akar unit untuk mengetahui kestasioneritasan data pada masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, uji akar unit menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller*. Dimana data dikatakan stasioner apabila nilai t-statistik ADF lebih besar dibandingkan dengan *test critical value*.

Tabel 1. Uji Akar-Akar Unit pada Tingkat Level

Variabel	Tingkat Level		
	Intercept	Trend & Intercept	None
FDI	-4.158****	4.206****	-0.036x
CA	-1.979x	-2.774x	-2.037***
EX	-1.113x	-2.362x	1.906x
IM	-1.780x	-3.800***	-296

Tabel 1 menjelaskan bahwa data dalam variabel FDI, CA, EX dan IM tidak seluruhnya stasioner pada tingkat level seperti pada variabel FDI pada *intercept* $0.554 > 1\% = -3.555$, $5\% = -2.915$ dan $10\% = -2.595$; pada *trend and intercept* $4.206 > 1\% = -4.133$, $5\% = -3.493$, dan $10\% = -3.175$; pada *none* $-0.036 < 1\% = -2.608$, $5\% = -1.946$, dan $10\% = -1.612$. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa pengujian derajat integrasi diperlukan untuk mengetahui pada derajat diferensi ke berapa data yang digunakan stasioner.

3.2 Hasil Uji Derajat Integrasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pada derajat atau diferensi keberapa data akan stasioner. Pengujian ini dilakukan pada akar unit. Jika ternyata data tersebut

tidak stasioner pada tingkat level yang kemudian dilanjutkan pada diferensi pertama. Dimana hasil menunjukkan bahwa nilai t statistik lebih besar dari pada nilai kritis

Tabel 2. Hasil Uji Derajat Integrasi Tingkat First Difference

Variabel	Tingkat First Difference		
	Intercept	Trend & Intercept	None
FDI	-9.290****	-9.210****	-9.371****
CA	-9.819****	-9.769****	-9.828****
EX	-2.362x	-2.051x	-1.230x
IM	-9.451****	-9.488****	-9.545****

Pada *first difference* belum semua variabel dapat dikatakan stasioner meskipun pada tingkat ini banyak yang telah terlihat stasioner, namun hal ini tidak terjadi pada variabel EX atau ekspor, dapat dilihat pada intercept $-2.362 < 1\% = -3.581$, $5\% = -2.926$ dan $10\% = -2.601$. kemudian dilakukan derajat integrasi pada tingkat *2nd Difference*.

Tabel 3. Hasil Uji Derajat Integrasi Tingkat 2nd Difference

Variabel	Tingkat 2nd Difference		
	Intercept	Trend & Intercept	None
FDI	-6.123****	-6.072****	-6.184****
CA	-6.323****	-6.966****	-6.403****
EX	-4.585****	-4.821****	-4.645****
IM	-8.090****	-8.000****	-8.179****

Uji derajat integrasi pada tingkat 2nd Difference yaitu ditemukan bahwa data telah stasioner, misalnya none $-4.645 > 1\% = -2.609$, $5\% = -1.94$, dan $10\% = -1.61$. pada intercept $-4.858 > 1\% = -3.560$, $5\% = -2.917$, dan $10\% = -2.596$. Pada trend and intercept $-4.821 > 1\% = -4.170$, $5\% = -3.510$, dan $10\% = -3.185$. ditemukannya data stasioner pada derajat kedua maka akan dilanjutkan pada uji kointegrasi.

3.3 Hasil Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dengan metode *Johansen's Cointegration test*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kointegrasi dalam data time series, dapat membandingkan antara nilai *trace statistic* dengan *critical value*. Uji kointegrasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah keseimbangan jangka panjang atau tidak pada model penelitian. Berikut rangkuman uji kointegrasi pada penelitian ini

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi

Variabel	Trace statistic	Kointegrasi
----------	-----------------	-------------

	1%	5%	10%	
FDI & CA	99.027	99.027	99.027	YA
FDI & EX	82.653	82.653	82.653	YA
FDI & IM	49.697	49.697	49.697	YA
Variabel	Nilai kritis			
	1%	5%	10%	Kointegrasi
FDI & CA	19937	15.494	13.428	YA
FDI & EX	19937	15.494	13.428	YA
FDI & IM	19937	15.494	13.428	YA

Berdasarkan Rangkuman hasil uji kointegrasi pada Tabel 4 mengartikan bahwa terdapat kointegrasi pada model yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini terbukti dari nilai *trace statistic* pada masing-masing variabel yang lebih besar dari nilai kritisnya pada $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% . Terbukti dari *trace statistic* FDI dan CA ($99.027 > 19.937$, 15.494 , dan 13.428), FDI dan EX ($82.653 > 19.937$, 15.494 , dan 13.428) kemudian, FDI dan IM ($49.697 > 19.937$, 15.494 , dan 13.428). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Hasil Uji Kausalitas Granger

Pengujian kausalitas timbal-balik merupakan pengujian untuk mengetahui hubungan diantara variabel yang diduga memiliki pengaruh diantara kedua variabel. Pada penelitian ini fokus pada pengujian kausalitas antara FDI dengan neraca transaksi berjalan (CA) di Indonesia dan untuk mengetahui hubungan yang lebih spesifik diantaranya maka dilakukan juga pengujian terhadap FDI dengan ekspor-impor (EX dan IM) di Indonesia. Adapun hasil pengujian kausalitas antara FDI dengan neraca transaksi berjalan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat lag (7, 8, 9, dan 10).

Tabel 5. Hasil Uji Kausalitas Granger

Lag	Probabilitas FDI dan CA	Probabilitas FDI dan EX	Probabilitas FDI dan IM
7	0.8890	0.8351	0.7576
	0.0102	0.1550	0.0113
8	0.5219	0.8132	0.4604
	0.0234	0.2589	0.0247
9	0.5090	0.6138	0.4892
	0.0164	0.1471	0.0090
10	0.6532	0.7687	0.6023
	0.0419	0.0453	0.0733

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, pada lag 7 hingga lag 10 menunjukkan adanya hubungan satu arah. Dimana pada FDI ke CA mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari pada $\alpha=5\%$ (0.0102, 0.0234, 0.0164 dan 0.0419 < 0.05) yang berarti H_0 diterima (FDI tidak mempengaruhi CA) dan H_1 ditolak (FDI mempengaruhi CA). Pada CA ke FDI mempunyai nilai probabilitas 0.8890 yang mana lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima (FDI tidak mempengaruhi CA) dan menolak H_1 (FDI

mempengaruhi CA). Hasil uji kausalitas granger antara FDI dengan ekspor/EX. Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa FDI dan ekspor tidak mempunyai hubungan dua arah pada lag 10. Dimana nilai probabilitasnya pada FDI ke EX $0.0453 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak (FDI tidak mempengaruhi EX), H_1 diterima (FDI mempengaruhi EX). Namun hal tersebut tidak ditemukan pada uji dengan lag 7, 8, dan 9 karena ditemukan bahwa nilai probabilitas yang dimiliki lebih besar dari $\alpha 0.05$. Penggunaan lag yang berbeda diperuntukkan mendapatkan hasil yang terbaik, dimana salah satu indikatornya yaitu hasil yang serupa atau mendekati dengan hipotesis penelitian. Dimana pada pengujian ini hasil yang mendekati hipotesis terjadi pada lag 10 yaitu terdapat hubungan satu arah FDI ke CA namun tidak berhubungan dua arah sebagaimana disebutkan pada hipotesis penelitian.

Uji kausalitas FDI dan IM menghasilkan terdapat hubungan satu arah diantara kedua variabel pada lag 7, 8 dan 9. Dimana hal ini terbukti dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari $\alpha=5\%$, pada hipotesis nol FDI tidak memengaruhi IM menunjukkan probabilitas 0.0113 ; 0.0247 ; dan $0.0090 < 0.05$ yang berarti menolak H_0 bahwa FDI tidak memengaruhi IM. Sedangkan pada lag 10 tidak terdapat hubungan kausalitas satu arah maupun hubungan dua arah. Hal ini dikarenakan hasil pada lag tersebut memiliki probabilitas lebih besar dari pada $\alpha 0.05$ atau 5% yang mana berarti menerima hipotesis nol bahwa FDI tidak mempengaruhi IM ataupun IM tidak mempengaruhi FDI. Pada pengujian bagian ini dapat disimpulkan bahwa FDI dan IM mempunyai hubungan satu arah FDI mempengaruhi IM.

4. Pembahasan

Indonesia telah banyak menunjukkan hubungan dengan memiliki interaksi dengan negara-negara lain dalam melakukan kegiatan ekonominya. Hal ini berarti Indonesia telah menunjukkan Indonesia merupakan negara yang terbuka ekonominya yang dapat dilihat dari lalu lintas modal atau investasi dari luar negeri yang masuk di dalam negeri. Dalam perekonomian terbuka ini banyak hal yang mengalir di dalam negeri, contohnya pula berkaitan dengan defisit neraca transaksi berjalan yang mana hal ini dapat ditutupi oleh cadangan devisa namun jika cadangan devisa tidak mampu menutupinya maka negara terpaksa meminjam dari negara lain yang sedang mengalami surplus neraca transaksi berjalan.

Berdasarkan konsep teoritis yang dibangun dalam penelitian ini dikatakan bahwa investasi atau FDI berhubungan dengan neraca transaksi berjalan, dengan asumsi jika FDI yang masuk dapat menghasilkan barang berorientasi ekspor maka akan membuat neraca transaksi berjalan surplus sedangkan jika FDI yang masuk dalam kegiatan produksinya membutuhkan input barang modal yang harus di impor maka keadaan tersebut membuat neraca transaksi berjalan mengalami tekanan. Oleh karena itu perlu diketahui hubungan antara FDI dan komponen ekspor-impor di Indonesia dan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah agar neraca transaksi berjalan tidak mengalami defisit. Setelah diketahui hubungan kausalitasnya maka selanjutnya dibangun upaya untuk meningkatkan aliran masuk FDI di Indonesia dengan persentase share yang besar dari aliran FDI global. Dengan kata lain saat ini Indonesia masih memiliki iklim investasi yang cukup buruk, terlihat dari waktu yang digunakan untuk perizinan investasi yang begitu panjang. Maka hal ini akan menjadi tantangan pemerintah kedepan untuk meningkatkan investasi dan kinerja ekspor.

Hasil pengujian sedikit berbeda dengan hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini, dimana dalam menentukan hipotesis ditentukan dari hasil penelitian sebelumnya dan teori serta asumsi-asumsi yang ada. Meskipun sedikit berbeda temuan ini, sesuai

dengan asumsi hubungan FDI dan neraca transaksi berjalan yang menjelaskan bahwa FDI dikatakan dapat mempengaruhi neraca transaksi berjalan, jika aliran *inward* FDI di dalam negeri atau Indonesia dengan kegiatan produksi yang dilakukan dapat berorientasi ekspor, dan jika input yang digunakan dalam kegiatan produksi dalam negeri masih mengimpor dari luar negeri maka kedua hal ini dapat dikatakan mempengaruhi keadaan neraca transaksi berjalan di Indonesia. Berdasarkan simulasi lag yang dilakukan pada ekspor-impor ditemukan bahwa hanya pada satu lag bahwa FDI mempengaruhi ekspor sedangkan pada pengujian FDI dan impor ditemukan pada percobaan tiga lag yang mengatakan bahwa FDI mempengaruhi impor. Demikian dapat diamati bahwa aliran FDI di Indonesia masih cenderung menggunakan input dari luar negeri dan kurang berorientasi ekspor.

Penelitian yang dilakukan Yan dan Yang (2008) dan Guerin (2003), pada penelitian mereka menyebutkan pengalaman setiap negara berbeda. Seperti pada negara *emerging market* arus modal masuk cenderung menyebabkan ketidakseimbangan neraca transaksi berjalan yang disebabkan oleh hambatan kelembagaan. Sedangkan pada negara maju arus modal masuk cenderung tidak berpengaruh terhadap ketidakseimbangan neraca transaksi berjalan. Berlanjut pada penelitian dengan objek penelitian India dan Pakistan Kaur, Yadav, dan Gautman (2012); dan Siddiqui, Ahmad, dan Asim (2013), dimana pada penelitian di India Kaur, Yadav, dan Gautman (2012) menemukan bahwa FDI mempunyai hubungan searah dan FDI mempunyai hubungan kausalitas dua arah dengan ekspor-impor, dengan dampak lebih pada impor dibandingkan ekspor yang mempengaruhi FDI. Temuan tersebut diperkuat oleh Kaur, Yadav, dan Gautman (2012) dengan objek penelitian Pakistan yang menemukan bahwa FDI dan neraca transaksi berjalan mempunyai hubungan jangka panjang dengan hubungan kasualitas satu arah.

Hubungan kausalitas searah antara FDI dan neraca transaksi berjalan terdapat di Indonesia. Pengujian ini dapat dihubungkan dengan hasil kausalitas granger dengan menggunakan kendala/lag yang berbeda guna mendapatkan model dengan hasil terbaik. Hasil pengujian pada lag 7, 8 dan 9 menunjukkan hubungan saling bebas antar variabel ditemukan pada uji kausalitas grenger FDI dan neraca transaksi. Hubungan satu arah antara FDI dan neraca transaksi berjalan ditemukan pada simulasi lag ke 10. Sesuai asumsi di awal yang mana aliran FDI di Indonesia dapat membuat proses produksi dalam negeri meningkat dan produksi yang dapat berorientasi ekspor yang akan mempengaruhi neraca transaksi berjalan. Selain itu input yang digunakan produksi jika masih membutuhkan impor maka hal ini juga mempengaruhi neraca transaksi berjalan. Hubungan kausalitas satu arah ditemukan pada variabel FDI dan ekspor-impor. Setelah diketahui bahwa FDI mempengaruhi posisi perdagangan luar negeri dengan mempengaruhi ekspor dan impor, dampak yang saat ini menjadi masalah apakah akan meningkatkan atau memperburuk kondisi perdagangan luar negeri. Untuk mengetahui hal ini maka diperlukan analisis besarnya pengaruh FDI terhadap perdagangan luar negeri. Selain itu hasil yang berbeda dengan penelitian yang berobjek India maka perlu dilakukan penelitian studi komparasi dengan beberapa negara di ASIA atau ASEAN.

Struktur industri di Indonesia masih banyak bergantung bahan baku dari impor. Hal ini menyebabkan kegiatan produksi yang dilakukan membutuhkan bahan baku yang berasal dari luar negeri karena keterbatasan di dalam negeri. Ketergantungan pada impor bahan modal dapat menyebabkan memburuknya kondisi neraca transaksi berjalan. Kenaikan impor yang tinggi yang tidak diikuti oleh stabilnya nilai tukar juga dapat menyebabkan naiknya harga-harga kebutuhan pokok di dalam negeri. Oleh karenanya perlu dilakukan pengurangan impor barang modal dan bahan konsumsi untuk dapat memperbaiki kinerja neraca transaksi berjalan. Bahan baku dapat diperoleh

dengan memanfaatkan kekayaan alam secara optimal, hal itu dapat didukung dengan adanya peningkatan investasi khususnya investasi langsung atau FDI sehingga biaya impor barang modal akan turun.

Disisi lain jika aliran FDI yang masuk dan menjalankan industrinya membutuhkan input dari luar negeri. Maka impor bahan baku/penolong yang digunakan untuk industri tinggi yang kemudian akan diikuti peningkatan ekspor. Dengan asumsi yang dapat diperjelas jika bahan baku tersebut digunakan untuk produksi yang berorientasi ekspor maka akan diikuti oleh ekspor barang yang meningkat. Hal ini sejalan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh kementerian perdagangan, bahwa setiap kenaikan impor barang 1% maka ekspor akan meningkat 0,41% (Kemendag, 20014). Dikarenakan besarnya ketergantungan impor bahan baku yang digunakan produksi berorientasi ekspor, hal ini membuat impor merupakan faktor penentu ekspor.

Sisi ekspor juga dapat ditingkat dengan adanya aliran FDI. Hal ini berkaitan dengan FDI yang masuk di dalam negeri mampu menghasilkan barang yang berorientasi ekspor yang pada akhirnya akan memperbaiki defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia. Namun hal ini sedikit sulit dilaksanakan bagi negara berkembang seperti Indonesia. Jika industri yang masuk menghasilkan jenis output yang tergolong baru di pasar ekspor. Dimana untuk mendapatkan pasar diluar negeri, perusahaan tersebut harus mendapatkan pasar di dalam negeri sendiri yang kemudian akan mencoba pasar diluar negeri yang mana kedua hal tersebut membutuhkan waktu dalam jangka panjang. Berbeda dengan output produk yang sudah berada dan memiliki pasar di luar negeri dalam kasus ini produk yang dihasilkan mampu berorientasi ekspor. Hal ini diperjelas Tytell dan Yudaeva (2005) bahwa FDI berdampak positif pada kasus FDI yang berorientasi ekspor yang didorong oleh perusahaan asing yang lebih produktif.

FDI telah dianggap sebagai akselator pertumbuhan ekonomi negara tuan rumah penerima. Melalui ekspor yang dipromosikan oleh FDI yang dianggap sebagai kontribusi potensial dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan di China dengan FDI, ia mendapatkan *booming* pada ekspor. Dimana dampak FDI terhadap ekspor sendiri lebih besar daripada modal dalam negeri dan efeknya lebih besar pada industri padat karya yang banyak menyerap tenaga kerja (Zhang, 2005). Dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap maka akan mengurangi pengangguran di dalam negeri. Namun manfaat dari FDI ini tidak semua negara tuan rumah merasakan. Hal ini berkaitan dengan peran pemerintah dalam kebijakan nasional dan *bargaining power* yang dimiliki pemerintah untuk menarik FDI dengan perusahaan multinasional yang berorientasi ekspor.

Diperkirakan pada tahun berikutnya guna memperbaiki kondisi neraca transaksi berjalan, pemerintah perlu mendorong investasi asing atau FDI agar dapat memperbaiki neraca transaksi berjalan yang sedang mengalami defisit. Tingkat FDI di Indonesia akan didorong oleh tingkat harga lahan, harga properti dan tenaga kerja yang relatif lebih bersaing dibandingkan China, Thailand dan Vietnam. Selain penyerapan aliran FDI di Indonesia pemerintah harus mencermati industri mana yang akan di masukinya. Sebaiknya FDI diarahkan pada industri penunjang yang kontennya lebih produktif, dan berorientasi ekspor. Hal itu terkait jika investasi meningkat maka kinerja industri dalam negeri ikut bereaksi yang kemudian impor akan naik, impor yang akan naik dalam hal ini adalah impor barang modal dan bahan baku. Keterbatasan bahan baku dalam negeri akibat belum berkembangnya industri penunjang. Jika aliran FDI diarahkan untuk mengembangkan industri antara atau industri penunjang diharapkan ketergantungan terhadap bahan baku impor dapat ditekan, sehingga akan memperbaiki defisit neraca transaksi berjalan. Begitu pula diharapkan pada aliran FDI yang berorientasi ekspor dengan memproduksi barang dengan kualitas tinggi dan transfer teknologinya maka

diharapkan akan menjadi sinergi dalam memperbaiki defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia.

Selain pemerintah berupaya meningkatkan aliran FDI, perlu juga diketahui mengapa perusahaan memilih berinvestasi diluar negeri. Menurut, Carpenter (2012) keputusan untuk berinvestasi di pasar lokal tergantung kebutuhan bisnis dan strategi secara keseluruhan. Banyak pertimbangan yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk membuat keputusan di negara lain seperti biaya, logistik, pasar, sumber daya alam, konsumen/pesaing, kebijakan, kemudahan dalam meningkatkan investasi dan membuat operasi di sebuah negara, ataukah terdapat negara yang lebih mudah; ketersediaan tenaga kerja trampil, dampak terhadap penerimaan dan keuntungan perusahaan, dapatkah perusahaan membawa keluar keuntungan dari perusahaan ataukah terdapat batasan, mudah keluar masuknya perusahaan. Dikarenakan berbagai macam faktor yang mempengaruhi keputusan, perlu diperhatikan apakah FDI masuk membutuhkan bahan baku impor yang akan membuat impor meningkat, FDI dengan motif mendapatkan fasilitas dan biaya rendah kemudian memilih mengeskpor produknya di pasar lain atau FDI yang berdiri pada industri antara untuk mengurangi impor bahan baku/penolong dan barang modal.

Upaya mendorong FDI pemerintah harus melakukan beberapa perbaikan atau menyediakan yang dibutuhkan para investor asing guna menetapkan keputusan untuk berinvestasi di suatu negara. Melalui perbaikan infrastruktur dalam negeri khususnya infrastruktur energi, transportasi dan komunikasi untuk mendorong industri tertentu berinvestasi dan meningkatkan kondisi perusahaan lokal. Proses regulasi dan kondisi regulasi, sebagai negara tuan rumah dalam rangka meningkatkan FDI perlu merampingkan proses pendirian perusahaan. Dengan mengurangi birokrasi dan peraturan maka akan lebih menarik bagi perusahaan asing. Investasi dalam bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kerja trampil. Tenaga kerja yang trampil merupakan kriteria bagi banyak perusahaan. Pemerintah negara tuan rumah harus meyakinkan kondisi politik, ekonomi dan hukum dalam negeri dalam keadaan stabil dan transparan (Carpenter, 2012).

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan kausalitas satu arah antara FDI dan neraca transaksi berjalan di Indonesia. Oleh sebab itu peningkatan atau penurunan aliran FDI di Indonesia akan mempengaruhi neraca transaksi berjalan. Sejalan dengan itu komponen neraca transaksi berjalan (ekspor-impor); dan Ditemukan bahwa FDI dan ekspor-impor di Indonesia memiliki hubungan kausalitas satu arah. Hal ini secara tidak langsung memberi isyarat bahwa aliran FDI yang mempengaruhi ekspor-impor kemudian akan pula mempengaruhi neraca transaksi berjalan di Indonesia. Namun pengaruh FDI terhadap ekspor di Indonesia masih kecil sedangkan pengaruh FDI pada impor yang lebih besar.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka akan diberikan beberapa saran. Hal ini berkaitan dengan memberikan manfaat demi kemajuan perekonomian Indonesia kedepan. Berikut beberapa kebijakan yang dapat disarankan untuk perekonomian Indonesia: Menyempurnakan dan memperpendek regulasi penanaman investasi di Indonesia. Hal ini berkaitan agar Indonesia mendapat aliran FDI yang tinggi; Aliran FDI di Indonesia juga perlu diawasi, aliran FDI di Indonesia harus yang berorientasi ekspor dan diarahkan pada industri penunjang atau industri antara yang sifatnya produktif yang menghasilkan bahan baku yang masih impor. Kemudian impor dapat ditekan dan akan memperbaiki neraca transaksi berjalan. Begitupun juga dengan FDI yang berorientasi

ekspor maka hal tersebut juga akan memperbaiki kondisi neraca transaksi berjalan; Memperkuat daya tarik investasi asing dengan meningkatkan infrastruktur, untuk memperpendek waktu produksi. Sehingga produksi akan berjalan cepat dan terkendali jika infrastruktur dalam negeri sudah baik. Dimana waktu produksi yang lama akan membuat biaya produksi juga semakin tinggi; Perlunya dilakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap pengaruh FDI pada perdagangan luar negeri; Perlu dilakukan penelitian studi komparasi dengan beberapa negara di Asia dan ASEAN.

Daftar Pustaka

- Blomstrom, Magnus. 1991. *Host Country Benefits of Foreign Investment*. National Bureau Economic of Research Working Paper Inc.
- Calvo, G.A., L. Leiderman, and C.M. Reinhart. 1993. *Capital Inflows to Latin America: The Role of External Factors*. IMR Staff Papers .
- Carpenter, Mason A. 2012. *Challenges and opportunities in Internastional Bussiness Chapter 2 International Trade and Foreign Direct Investment*. Atma Global Inc.
- Guerin, Selen Sarisoy. 2003. *The relationship between capital flows and current account: volatility and causality*. ECARES, Université Libre de Bruxelles
- Kaur, Yadav, dan Gautman. 2012. *Foreign Direct Investment and Current Account Deficit-A Causality Analysis in Context of India*. Journal International Business and Economy.
- Kemendag. 2014. *Kajian Penyusunan Target Ekspor Impor Indonesia 2015-2019*. Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri.
- Mankiw, N. Gregory, 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Erlangga: Jakarta
- Nizar, Afdi Muhammad. 2012. *The Effect of Budget Deficit on Current Accounts Deficit in Indonesia*. Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan-RI, Jakarta
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Penerbit Erlanga. Jakarta
- Siddiqui, Ahmad, dan Asim. 2013. *The causal relationship between Foreign Direct Investment and Current Account: an empirical investigation for Pakistan economy*. Theoretical and Applied Economics
- Tytell, Irina dan Yidaeva, Ksenia. 2005. *The Role of FDI in Eastern Europe and New Independent States: New Channels for the Spillover Effect*. Pada [<http://www.cefir.ru/papers/WP60FDI.pdf>]
- Zhang, Kevin Honglin. 2005. *How Does FDI Affect a Host Country's Export Performance? The Case of China*. Department of Economic, Illinois State University.